

2	Kadang-kadang	65	10	15,38%
3	Tidak menyumbang	65	3	4,62 %
Jumlah			65	100%

Tabel XII

Kehadiran masyarakat dalam memenuhi undangan
Yang diadakan oleh sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Selalu hadir	65	53	81,54%
2	Kadang-kadang	65	12	18,46%
3	Tidak hadir	65	-	-
Jumlah			65	100%

Tabel XIII

Kerja bakti dalam pembangunan dan
perbaikan gedung sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Ikut serta	65	46	70,77%
2	Kadang-kadang	65	12	18,46%
3	Tidak ikut	65	7	10,77%
Jumlah			65	100%

atau terlibatnya masyarakat terhadap suatu kegiatan atau organisasi sosial baik secara motil (fisik) maupun spirituil (non fisik) untuk mewujudkan keinginan dan kepentingan bersama. Dan dalam hal ini keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam (Madrasah Ibtida'iyah). (lihat pada landasan teoritis hal 11)

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mencari data ternyata keberadaan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah desa Karangbong mendapat sambutan dan perhatian dari masyarakat desa (khususnya para wali murid). Ini dikarenakan keberadaan Madrasah tersebut pada mulanya berasal dari inisiatif tokoh-tokoh Islam desa Karangbong, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas maju mundurnya madrasah tersebut.

Dalam tabel I tentang tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ibtida'iyah sudah jelas bahwa masyarakat mempunyai perhatian yang besar dan memandang positif akan keberadaan Madrasah tersebut, terbukti dengan jawaban responden yang mencapai 83,08 % (54 orang) mereka menjawab baik, kemudian jawaban kurang baik mencapai 13,85 % dan yang menjawab tidak baik hanya 3,08 (2 Orang).

Kemudian, didalam tubuh Madrasah Ibtida'iyah Al Islah itu sendiri, setelah penulis memantau dan meneliti ternyata cukup menggembarakan keadaannya. Dalam sub bab gambaran umum obyek penelitian dapat kita lihat seperti, keadaan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Al Islah, mereka sudah bisa dikatakan sebagai guru yang patut mengajar karena ijazah mereka rata-rata dari jurusan pendidikan agama maupun pendidikan umum. Untuk itu kelayakan dan profesionalisnya tidak diragukan dan mereka siap mengantarkan anak didiknya kearah yang ingin dituju (cerdas dan pandai).

Dilihat dari jumlah muridnya, Madrasah Ibtida'iyah tersebut cukup diminati sebab didesa Karangbong terdapat dua sekolah dasar, yang mau nggak mau kedua sekolah dasar tersebut menjadi saingan utama bagi Madrasah Ibtida'iyah khususnya dalam menarik siswa.

rakat sekitar maka akan lebih mudah dilaksanakannya pendidikan. Hal ini berarti meningkat pula kekuatan untuk memikul biaya dalam meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan yang sangat berpengaruh pada pengembangan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian secara logis dapat disimpulkan bahwa masalah ekonomi mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan.

3. Faktor status sosial yang menduduki tingkat terendah yaitu sebesar 21,54 % (14 orang).

Pengertian status sosial adalah kedudukan. dalam hal ini kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam hal ini kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam satu kelompok sosial. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan hak-hak dan kewajiban seseorang dengan kedudukan statusnya maka dia menjalankan satu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi dalam masyarakat merupakan dua unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. sedangkan peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi penyesuaian diri dalam berbagai suatu proses. Jadi tepatnya dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Dalam partisipasi masyarakat maka apabila seseorang memperoleh kedudukan yang mantap dalam masyarakat maka akan tinggi tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan pendidikan, begitu pula sebaliknya seseorang yang tidak memperoleh kedudukan status sosial dalam masyarakatnya maka akan rendah tingkat partisipasinya.

Dengan demikian jelaslah bahwa kedudukan/status sosial masyarakat dalam kelompoknya akan membawa pengaruh terhadap tingkat partisipasinya masyarakat dalam kerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan.

Adapun dari segi motivasi, faktor-faktor yang menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah desa Karang

Namun demikian faktor ikut-ikutan itu dapat menambah keuntungan/dampak positif bagi suatu kegiatan yang diikutinya. Misalnya, seseorang yang ikut-ikutan tetangganya untuk menyumbang sebuah pembangunan masjid, maka masjid tersebut akan bertumbuh dananya. (dalam hal ini ikut-ikutan dalam suatu kegiatan yang baik bukan kejahatan).

Dari data yang ada jelas, bahwa masyarakat desa Karangbong (wali murid) yang berpartisipasi karena faktor ikut-ikutan hanya beberapa orang saja, dan kebanyakan mereka atas kesadaran diri sendiri.

c. Faktor keterpaksaan/takut, dimana faktor ini tidak seorangpunmas desa karangbong yang memilihnya.

Partisipasi/keikutsertaan seseorang/masyarakat dalam suatu kegiatan, organisasi sosial atau lembaga pendidikan yang dilakukan atas dasar keterpaksaan atau ketakutan, ini dikarenakan ada pihak-pihak yang memaksa mereka yang mungkin kalau tidak ambil bagian akan dikenakan sanksi. Partisipasi yang demikian tidak akan membawa kepuasan dari orang yang berpartisipasi bahkan dapat menumbuhkan kebencian dan ketidak ikhlasan.

Di Madrasah Ibtida'iyah dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guruguru yang ada tidak pernah memaksa atau mengharuskan wali murid untuk ambil bagian sesuai dengan perintah mereka, namun biasanya diadakan mus antara pihaksekolah dan wali murid dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat (sumbanagn pembangunan, atau besarnya uanr S P P).

Untuk itu faktor yang ketiga ini tidak ada yang memilih (tentunya terbatas pada 65 responden sudah mewakili masyarakat yang lain yang membuktikan bahwa faktor ikut-ikutan tidak dominan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat desa Karangbong dalam usaha pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah.

3. Bantuan-bantuan yang diberikan masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam mendukung pengembangan Madrasah Ibtida'iyah Al Islah di desa Karangbong kec. Gedangan kab. Sidoarjo.

Adapun bentuk partisipasi dari masyarakat desa Karangbong adalah sebagai berikut :

- a. Biaya pendidikan, dimana partisipasi ini lebih besar prosentasenya dibanding dengan bentuk yang lain, yaitu mencapai 69,23 %.

Setiap suatu kegiatan atau lembaga/organisasi pasti membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya. Sebab tanpa biaya maka kegiatan itu tidak akan berlangsung secara terus menerus bahkan tidak akan berkembang. Begitu juga dengan lembaga pendidikan, pendidikan tidak akan bisa berlangsung dan tidak akan mencapai suatu tujuan yang ingin diinginkan secara selaras dan serasi kalau tidak ada biaya pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang baik membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya pendidikan kita masih sangat terbatas bila dibandingkan dengan jumlah dan kebutuhan peserta didik yang akan mendapat pelayanan pendidikan. Perlu dicatat bahwa pendidikan yang mahal tidaklah menguntungkan, tetapi pendidikan yang baik tidaklah murah. Meskipun selalu disarankan agar pemakaian yang selalu harus dihemat, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang baik memerlukan biaya yang lebih banyak. Dunia memerlukan pendidikan yang lebih baik, oleh karena itu diperlukan dana yang lebih besar.

Madrasah Ibtida'iyah adalah bukan sekolah negeri dimana sekolah negeri itu dibiayai oleh pemerintah. Sekolah tersebut adalah seekolah swasta yang biaya pendidikannya dipikul oleh pihak sekolah bersama masyarakat setempat. Walaupun sebenarnya pemerintah menganggap sekolah swasta itu sebagai patner dengan memberikan bantuan berupa buku-buku pelajaran atau guru-guru yang berkualitas untuk membantu mengajar di sekolah swasta.

Untuk itu sekolah bersama masyarakat (wali murid) senantiasa bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Usaha pengembangan sekolah baik berupa penambahan sarana dan prasarana, perbaikan gedung, kualitas guru-guru dan sebagainya akan terus dikembangkan dan ditingkatkan. Sebagai realisasinya maka pihak masyarakat (wali murid) berpartisipasi dalam :

